



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
CENGKEH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

NUR HAFIFAH
NIM. 14 402 00032

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
CENGKEH DI INDONESIA**

SKRIPSI

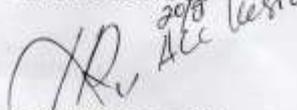
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

NUR HAFIFAH
NIM. 14 402 00032

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II


Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP., M.M
NIP. 19811106 201503 1 001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUNAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Nur hafifah
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 20 Agustus 2018

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Nur hafifah** yang berjudul "**Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh Di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Rosnani Sirgar, M.Ag
NIP: 19740626 200321 2 001

PEMBIMBING II

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP., M.M
NIP: 19811106 201503 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HAFIFAH
NIM : 14 402 00032
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh Di Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Agustus 2018
Saya yang Menyatakan,



NUR HAFIFAH
NIM : 14 402 00032

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur hafifah
NIM : 14 402 00032
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh Di Indonesia**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 20 Agustus 2018
Yang menyatakan,



NUR HAFIFAH
NIM. 14 402 00032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : NUR HAFIFAH
NIM : 14 402 00032
Fak/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh Di
Indonesia

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP.19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP.19840512 201403 2 002

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP.19630107 199903 1 002

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Sabtu/ 10 November 2018
Pukul : 14,00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 71/(B)
IPK : 3,14
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

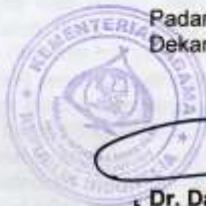
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
CENGKEH DI INDONESIA

NAMA : NUR HAFIFAH

NIM : 14 402 00032

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 24 Januari 2019
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjung tinggikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **“Faktor-Faktor Memengaruhi Ekspor Cengkeh Di Indonesia”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuagandan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr.Darwis Harahap, S.HI.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Muhammad Isa, ST.,MM sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari Lubis S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, sebagai dosen pembimbing I, peneliti ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam peneltianskripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP., M.M sebagai dosen pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Rahmat Aritonang dan Ibunda tercinta Salmah Siregar) yang telah membimbing dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Terimakasih doa dari kakak dan adik (Saifuddin Zuhri, Nurhayati Sri Hardini, Muhammad Ikhsan dan Riyadhus Sholihin) yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan

dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES I IE. Terutama untuk sahabat-sahabat peneliti, Fitri Jayanti, Lismala Dewi Harahap, Reina Kasih Siregar, Nurhidayah, Novit Sari Dalimunthe, Juliana Tambak, dan Neni Sahrani Harahap, Saripah Panggabean, Siti Amrina Dinianti yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, Agustus 2018

Peneliti,

NUR HAFIFAH
NIM. 14 402 00032

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : NUR HAFIFAH

NIM : 14402 00032

Judul :Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh Di Indonesia

Latar belakang dalam penelitian ini adalah di Indonesia. Perkembangan ekspor cengkeh dan produksi cengkeh mengalami kenaikan dan penurunan yang diikuti dengan melemahnya nilai tukar cengkeh. Ekspor di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ketahun. Namun jika dilihat dari produksi cengkeh semakin meningkat tiap tahunnya. Fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori, dimana apabila produksi semakin meningkat maka ekspor juga akan semakin meningkat, dan juga akan menyebabkan nilai tukar rupiah menguat. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah faktor produksi dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap ekspor cengkeh di Indonesia baik parsial maupun simultan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor cengkeh di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi ekspor cengkeh di Indonesia. Penelitian ini dibuat karena masih ada terdapat perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain.

Penelitian ini menggunakan alat bantu statistik regresi linear berganda dengan bantuan Eviews 9 untuk menguji hipotesisnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ekspor cengkeh, produksi cengkeh dan nilai tukar, jenis data yang digunakan berupa data runtun waktu (*time series*)antar atahun 1987 – 2016.Sumber data berasal dari berbagai sumber ,antara lain statistik provinsi terbitan Badan Pusat Statistik, sebagai situs dan jurnal – jurnal ilmiah serta literature – literature lain yang berkaitan dengan dengan topic penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable produksi cengkeh dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan dengan signifikan 0,002 atau lebih kecil dari 0,005 (5%) terhadap ekspor cengkeh di Indonesia.Sedangkan secara parsial variable produksi cengkeh tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar di Indonesia dengan nilai signifikan 0,059 atau lebih besar dari 0,005. Variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor cengkeh di Indonesia dengan nilai signifikan 0,00091 atau lebih kecil dari 0,005.

Kata Kunci : Ekspor Cengkeh, Produksi, NilaiTukar

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Daftar Isiii

Bab I Pendahuluan.....i

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Defenisi Operasional.....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12

Bab II Landasan Teori

A. Kerangka Teori	
1. Pengertian produksi.....	14
a. Teori Produksi.....	15
b. Faktor-Faktor Produksi.....	15
c. Produksi Dalam Pandangan Islam.....	17
2. Pengertian Nilai Tukar.....	20
a. Teori Nilai Tukar.....	21
b. Sistem Nilai Tukar.....	22
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs.....	23
d. Nilai Tukar Dalam Islam.....	23
3. Ekspor.....	26
a. Definisi Ekspor.....	26
b. Teori Ekspor Dalam Ekonomi.....	26
c. Kegiatan Ekspor.....	27
d. Pelaksanaan Kegiatan Ekspor.....	27
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis.....	29
D. Penelitian Tedahulu.....	30

Bab III Metode Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Teknik Pengumpulan data.....	34

1. Dokumentasi.....	34
2. Studi Kepustakaan.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	35
1. Analisis Deskriptif.....	35
2. Uji Asumsi Klasik.....	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Multikolinearitas.....	36
c. Uji Heteroskedastisitas.....	37
d. Uji Autokorelasi.....	37
e. Uji Regresi Linear Berganda.....	38
3. Uji Hipotesis.....	39
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39
2. Uji T.....	39
3. Uji F.....	40

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah dalam penelitian menyajikan gambaran yang dapat menjelaskan mengapa suatu penelitian menarik untuk diteliti. Biasanya diuraikan dalam bentuk deduksi, dimulai dengan hal-hal yang umum dan diakhiri dengan pembatasan masalah. Peneliti dapat memberikan gambaran kondisi objektif dengan menggunakan alat bantu.

Demi memudahkan pendekatan terhadap masalah yang sangat kompleks mengenai kebijakan perdagangan yang paling sesuai bagi kebutuhan-kebutuhan pembangunan Negara. Ekspor murni dikembangkan dalam kerangka ilmu ekonomi regional. Penganjur pertama teori ini adalah teori Tiebout. Teori ini membagi kegiatan produksi/jenis pekerjaan yang terdapat dalam suatu wilayah atas pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan *service* (pelayanan), untuk menghindari kesalahan pemahaman disebut saja sektor nonbasis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya¹.

Itulah sebabnya di katakan basis. Kebijakan pembangunan berorientasi keluar adalah suatu kebijakan yang tidak hanya mendorong perdagangan bebas tetapi juga memungkinkan pergerakan secara bebas atas faktor-faktor produksi (modal, tenaga kerja), menerima perusahaan-perusahaan multi

¹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 55

nasional dan memiliki suatu sistem komunikasi yang terbuka. Strategi atau kebijakan yang berorientasi kedalam jauh lebih menekankan pada pentingnya usaha-usaha Negara-negara berkembang untuk menciptakan suatu pendekatan pembangunan sendiri yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi pembangunan agar mereka lebih mampu mengendalikan dan menentukan nasibnya sendiri.

Walaupun teori basis ekspor adalah yang paling sederhana dalam membicarakan unsur-unsur pendapatan daerah, tetapi dapat memberikan kerangka teoritis bagi banyak studi tentang multiplier regional. Pada mulanya teori basis ekspor hanya memasukkan ekspor murni kedalam pengertian ekspor. Akan tetapi, kemudian orang membuat definisi ekspor yang lebih luas. Ekspor tidak hanya mencakup barang dan jasa yang dijual ke luar daerahwalaupun transaksi itu sendiri terjadi di daerah tersebut.²

Promo ekspor Negara–negara berkembang baik produk primer maupun sekunder, sejak lama dipandang sebagai unsur utama dalam setiap strategi pembangunan jangka panjang yang dapat diandalkan. Daerah-daerah jajahan diasia yang kaya akan uni-unit usaha pertambangan dan perkebunan (meskipun semuanya dimiliki pihak asing) merupakan contoh klasik dari wilayah yang berorientasi keluar bagi produk-produk primernya. Negara-negara yang sedang berkembang memberikan perhatian yang sangat besar

²*Ibid.*, hlm.56

pada penggalakan produksi di sektor-sektor manufaktur, pertama-tama untuk mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri dan kemudian mengekspornya.³

Hal ini merupakan reaksi atas adanya struktur ekonomi (terasing dan timpang yakni sebagian kecil wilayah yang kaya unit-unit usaha milik asing akan relatif makmur, sedangkan sebagian besar wilayah lain terus berkatat dalam kemalaratan), sedangkan yang sebagian lagi merupakan suatu konsekuensi dari bias semangat industrialisasi yang sedemikian menggebu selama dasawasa 1950-an dan 1960-an Negara-negara dunia ketiga masih mengandalkan pendapatan ekspor mereka pada produk primer lebih dari 70% ekspor mereka merupakan produk-produk primer.⁴ Kecuali minyak dan beberapa bahan mineral penting lainnya, pertumbuhan ekspor barang-barang primer lebih lambat bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan perdagangan dunia pada umumnya. Pada sisi permintaan terdapat faktor yang menghambat pengembang secara cepat produk-produk primer dari dunia ketiga, terutama ekspor hasil pertanian ke Negara-negara maju sebagai pasar utama mereka. Elastisitas pendapatan perkapita terhadap permintaan bahan pangan hasil pertanian dan bahan mentah relatif rendah, apalagi bila dibandingkan dengan elastisitas untuk minyak bahan mineral tertentu dan produk-produk manufaktur.

Oleh karena itu, bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan di Negara-negara maju hanya akan meningkatkan ekspor komoditi tersebut di Negara-negara berkembang secara amat terbatas. Selama

³Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi ed.5*, cet.1 (Jakarta:Bumi Aksara,2000) hlm.552-553

⁴*Ibid*,hlm. 556-557

dasawarsa 1950-an dan 1960-an, Negara-negara berkembang semakin menghadapi berbagai masalah ekonomi yang sangat plik seperti terus berkurangnya pasar bagi ekspor komoditi-komoditi primer mereka serta meningkatnya devisa neraca pembayaran terutama pada neraca transaksi berjalan.

Teori tingkah laku konsumen memberikan latar belakang yang penting di dalam memahami sifat permintaan para pembeli di pasar.⁵ Dari analisis itu sekarang telah dapat dipahami alasan yang mendorong para pembeli menaikkan permintaannya keatas sesuatu barang apabila harganya turun, dan mengurangi pembelinya kalau harga naik.⁶ Salah satu yang mempengaruhi faktor penawaran adalah ongkos produksi. Faktor ini adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran. Untuk melihat seluk beluk kegiatan perusahaan dalam memproduksi dan menawarkan barangnya di perlukan analisis berbagai aspek kegiatan yang memproduksinya.

Produksi, distribusi, dan konsumsi sesungguhnya merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan. Ketiganya saling mempengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu. Tidak akan ada distribusi tanpa produksi. Dari teori ekonomi makro kita memperoleh informasi kemajuan ekonomi pada tingkat individu maupun bangsa lebih dapat diukur dengan tingkat produktifitasnya.⁷

⁵Nasution Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Putra Grafika, 2006). hlm. 187

⁶ Nasution Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Putra Grafika, 2006). hlm. 1

⁷ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Ed.1. Cet. 4, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hlm. 101

Nilai tukar suatu mata uang di dalam Islam juga dikelompokkan dalam dua kelompok *natural dan human error*. Tingkat harga dan nilai tukar uang akan menyesuaikan pada tingkat jangka panjang. Kenaikan output (produksi barang dan jasa). Suatu negara akan menyebabkan nilai mata uangnya mengalami apresiasi terhadap mata uang asing. Sedangkan jika terjadi kenaikan output (produksi barang dan jasa) akan menyebabkan nilai mata uang domestik mengalami depresiasi terhadap mata uang asing. Pada pasar pertukaran mata uang asing, seseorang dapat memperdagangkan IDR untuk SGD dan menerima SGD yang dibelinya secepat ia memberikan IDR. Selain itu ada juga pasar pertukaran uang yang lain yang dinamakan pasar pertukaran uang berjangka.

Pasar pertukaran uang berjangka ini bergerak dengan asumsi bahwa harga masa depan dari nilai mata uang asing tersebut, atau dengan kata lain bahwa harga masa depan didasarkan pada apa yang diharapkan oleh para pelaku pasar tentang nilai tukar tersebut.⁸ Perdagangan internasional atas barang dan jasa memungkinkan bangsa-bangsa untuk meningkatkan standar hidupnya dengan mengkhususkan diri dalam produksi, ekspor barang dan jasa secara pada bidang-bidang yang memiliki keuntungan komparatif relatif efisien serta mengimpor barang dan jasa yang relatif tidak efisien. Dalam ekonomi modern, perdagangan dilakukan dengan menggunakan mata uang yang berbeda-beda.

⁸Rahadrja Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan Makro Ekonomi*, Ed.3. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008). hlm. 165

Sistem keuangan internasional memainkan peran yang penting karena menjadi alat yang memfasilitasi pertukaran melalui pembelian dan penjualan komoditas dalam dollar, euro, dan mata-mata uanga lainnya serta mempertukarkan satu mata uang dengan yang lainnya. Perdagangan internasional seringkali nampak seperti konflik impas dalam teori Darwin mengenai pembagian pangsa pasar, laba, dan sumber-sumber daya yang penting. Tetapi penelitian yang lebih dalam mengungkapkan bahwa bangsa-bangsa pada paruh kedua abad dua puluh melakukan perjuangan habis-habisan. Mereka membangun lembaga-lembaga yang menjadi penyebabnya terjadinya pertumbuhan dan keadilan Era 1990-an menyaksikan sarentetan krisis keuangan, krsis kepercayaan terhadap nilai tukar rezim di Eropa pada 1991-1992,jatuhnya mata uang meksiko pada 1994-1995, rangkaian krisis keuangan dan perbankan di Asia Timur pada 1997.

Perdagangan luar negeri melibatkan penggunaan berbagai mata uang nasional. Nilai tukar valuta asing adalah harga satu-satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing, yaitu berbagai mata uang yang berberda diperdagangkan. Kebanyakan Negara besar memiliki mata uangnya masing-masing, yaitu Dollar AS, yen Jepang, Peso Meksiko, dan sebagainya. (Negara-negara di Eropa merupakan pengecualian karena memiliki mata uang bersama, yaitu Euro).⁹

⁹Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam (Jakarta:Ed.1-Cet.5-Rajawali pers, 2012)*
.hlm.305

Pasar valuta asing pada tingkat harga dengan penawaran dan permintaan dalam keadaan seimbang Pasar valuta asing adalah pasar dengan mata uang dari berbagai Negara diperdagangkan dan kurs tukat ditentukan.Valuta asing diperdagangkan pada tingkat eceran diberbagai bank dan bisnis valuta asing. Harga valuta asing, yaitu kurs valuta asing, di tetapkan.¹⁰

Tabel .1
Perkembangan nilai ekspor cengkeh,Produksi, nilai tukar

Tahun	Ekspor(ton)	Produksi(ton)	Nilai Tukar(Rupiah)
1987	3.044	48.681	1.110
1988	4.267	69.679	1.334
1989	1.963	77.909	1.664
1990	2.035	53.066	1.842
1991	2.312	64.423	1.907
1992	1.157	77.642	2.062
1993	1.109	70.279	2.110
1994	1.917	65.669	2.200
1995	1.728	75.812	2.308
1996	480	87.889	2.383
1997	2.21	57.396	4.650
1998	4.115	57.492	8.025
1999	1.636	64.835	7.100
2000	8.281	51.345	9.959
2001	10.670	57.926	10.400
2002	25.973	70.782	8.940
2003	24.979	77.241	8.465
2004	16.037	74.518	9.290
2005	14.916	71.794	9.830
2006	23.533	76.207	9.020
2007	33.951	60.271	9.419
2008	7.251	79.126	10.950
2009	5.586	80.111	9.400
2010	12.581	96.525	8.991
2011	16.304	70.643	9.068
2012	24.767	97.829	9.670
2013	25.399	107.649	12.189

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 306

2014	33.834	120.173	12.440
2015	46.484	137.721	13.795
2016	24.060	137.597	23.877

Sumber: *www.Bps.go.id*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan ekspor di indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1987-2016. Ekspor pada tahun 2006 mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun sebelumnya menjadi 23.533 sedangkan pada tahun 2007 mengalami kenaikan kembali menjadi 33.951 dan pada tahun 2008 nilai ekspor mengalami penurunan menjadi 7.251 yang diikuti dengan tahun 2009 menjadi 5.586. Pada tahun 2010 nilai ekspor cengkeh kembali mengalami kenaikan menjadi 12.581. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 16.304. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali hingga tahun 2015 menjadi 46.484. Dan pada tahun 2016 nilai ekspor cengkeh kembali mengalami penurunan menjadi 24.060. Ekspor mengalami penurunan sebagai dampak dari krisis global yang berkaitan dengan adanya krisis di Amerika Serikat, dimana Negara tersebut merupakan Negara pengimpor cengkeh dari indonesia.

Sebagai penganut ekonomi terbuka, lalu lintas perdagangan internasional berperan penting dalam perekonomian dan pembangunan di indonesia. Peran perdagangan luar negeri terlihat dari rasio antara ekspor ditambah impor terhadap PDB, yang hanya 19,6% pada tahun 1969 menjadi 42,7% pada tahun 1984. Sementara itu peranan ekspor terhadap PDB melonjak dari 10,2% pada tahun 1969 menjadi 26,1% pada tahun 1984.¹¹

¹¹ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Masalah, Kebijakan, dan Politik*, (Jakarta:PTGelora Aksara Pratama 2010). hlm. 361

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor adalah produksi. Dimana suatu Negara harus memproduksi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah maupun swasta. Bahkan tidak perlu diragukan lagi bahwa hubungan antar bangsa-bangsa di dunia yang sedemikian mesranya dewasa ini, salah satu diantara penunjang-penunjangnya adalah produksi barang dan jasa antar bangsa untuk melakukan ekspor maupun impor.¹²

Dari tabel diatas dapat dilihat produksi cengkeh mengalami fluktuasi dari tahun 1990-2016. Dimana jika produksi meningkat maka ekspor juga akan meningkat. Pada tahun 2006 produksi cengkeh mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 76.207 sama dengan halnya ekspor produksi juga meningkat. Pada tahun 2007 produksi mengalami penurunan menjadi 60.271. Pada tahun 2008 produksi cengkeh mengalami peningkatan hingga tahun 2010. Pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 70.643. Dan pada tahun 2012 produksi cengkeh mengalami kenaikan hingga tahun 2012 hingga 2016 menjadi 137.597. Berbeda dengan ekspor cengkeh yang mengalami penurunan pada tahun 2016 sedangkan produksi mengalami kenaikan.

Faktor lainnya yang sangat mempengaruhi ekspor adalah kurs valuta asing. Apabila kurs valuta asing terus naik, maka impor akan berhenti karena dengan naiknya kurs valuta asing barang-barang impor menjadi mahal sehingga menjadi kurang menarik bagi konsumen atau paling tidak dihindari

¹² Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan pada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hlm. 55

oleh konsumen karena harganya lebih tinggi. Sebaliknya di dalam Negara akan relatif menjadi lebih murah bila dibandingkan dengan harga-harga di luar Negara, sehingga akan mendorong ekspor.¹³

Dari tabel nilai tukar (kurs) rupiah juga mengalami fluktuasi seperti yang terjadi tahun 1987-2016. Saat terjadi krisis global di Amerika Serikat yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar meningkat. Pada saat krisis global tersebut mata uang dollar pun ikut melemah yang mengakibatkan meningkatnya mata uang rupiah. Tetapi, pada tahun 2011 nilai mata uang dollar mulai meningkat kembali dan mata uang rupiah mengalami penurunan hingga saat ini.

Perdagangan luar negeri merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian suatu Negara. Pada saat ini tidak ada satu Negara pun yang tidak melakukan hubungan dagang dengan pihak luar negeri. Perekonomian setiap sudah terbuka dan terjalin dengan dunia internasional. Perdagangan luar negeri semakin penting, bukan saja dalam kaitan dengan pembangunan yang berorientasi ke luar, yakni membidik masyarakat di Negara-Negara lain sebagai pasar hasil-hasil produksi dalam Negeri, tetapi juga berkaitan dengan pengadaan barang-barang modal untuk memacu industri dalam Negeri. Indonesia sebagai salah satu berkembang menganut sistem ekonomi terbuka dimana lalu lintas perekonomian internasional sangat penting dan perekonomian dan perdagangan internasional. Menurut teori Adam Smith setiap Negara dapat berspesialisasi dalam produksi yaitu mengekspor

¹³ Lia Amalia, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2007), hlm.39-40

komoditi yang mempunyai keunggulan mutlak dan mengimpor komoditi yang mempunyai kelemahan mutlak. Spesialisasi internasional dalam perdagangan akan menghasilkan pertambahan produksi dunia yang dapat dinikmati oleh masing-masing Negara yang terlibat dalam perdagangan tersebut.¹⁴ Dari keterangan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh Di Indonesia”.

B . Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah bahwa:

1. Fluktuasi jumlah produksi menyebabkan ekspor cengkeh menurun
2. Pada saat terjadi krisis global mata uang dollar melemah yang mengakibatkan mata uang rupiah menguat.
3. Produksi dan nilai tukar dapat memengaruhi ekspor
4. Perbedaan mata uang pengeksport dan pengimpor akan menimbulkan masalah

C .Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan,maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah faktor- faktor yang mempengaruhi ekspor cengkeh di Indonesia.Dengan demikian batasan masalah pada variabel produksi dan nilai tukar disebut penyebab, variabel bebas atau independen variabel (X) yaitu terhadap ekspor cengkeh di Indonesia disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variabel (Y).

¹⁴ Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Ciputat –Jakarta: Gaung Persada 2009), hlm 131-132.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan adalah :

1. Apakah faktor produksi memiliki pengaruh terhadap ekspor cengkeh di Indonesia?
2. Apakah nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh terhadap ekspor cengkeh di Indonesia?
3. Apakah produksi dan nilai tukar (kurs) berpengaruh terhadap ekspor cengkeh di Indonesia secara simultan?

E. Defenisi Operasional Variabel

Tabel. 2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variable	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Produksi (X1)	Produksi adalah aktifitas menciptakan manfaat dimasa kini dan mendatang.	1. Tenaga kerja 2. Barang/jasa	Rasio
2.	Nilai tukar mata uang	Nilai tukar (kurs) adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resif lokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.	1. Permintaan mata uang 2. Penawaran mata uang	

3.	Ekspor	Ekspor adalah pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri.	1. Kualitas Produk 2. Penentuan kurs	Rasio
----	--------	--	---	-------

F . Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah produksi berpengaruh terhadap ekspor cengkeh diIndonesia.
2. Untuk mengetahui apakah nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor cengkeh di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah produksi dan nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor cengkeh di Indonesia

G. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Menjadi sarana penambah pengetahuan serta dapat juga menjadi alat pengaplikasian teori-teori yang diperoleh semasa perkuliaan.

2. Bagi pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pengaruh produksi dan nilai tukar terhadap ekspor cengkeh di Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Yaitu diharapkan akan melengkapi temuan-temuan empiris yang telah ada di bidang ekonomi untuk memajukan pengembangan ilmu dimasa depan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka penelitian menggunakan sistematika pembahasan menjadi 5 bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah. Rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional variabel, dan sistematika pembahasan.

Bab ke 2 landasan teori meliputi: kerangka fikir dan hipotesis, penelitian terdahulu.

Bab ke 3 metodologi penelitian, meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, dan instrumen pengumpulan data, teknis analisis data.

Bab ke 4 merupakan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan uraian seluruh temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab ke 5 penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan skripsi. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan tindak lanjut dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Ekspor

a. Definisi Ekspor

Ekspor dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar luar negeri. Keuntungan melakukan ekspor adalah dapat memperluas pasar, menambah devisa Negara, memperluas lapangan kerja.

Hubungan ekonomi dengan luar negeri dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam negeri. Keluar masuknya barang (ekspor dan impor) serta masuk keluarnya uang untuk pembayaran itu tidak hanya meliputi bermiliar-miliar rupiah tetapi juga menyangkut keseimbangan arus barang dan arus uang dalam negeri serta taraf kegiatan perusahaan, keuangan Negara, dan kesempatan kerja.¹

b. Teori ekspor dalam ekonomi

Sebagai penganut sistem ekonomi terbuka, lalu lintas perdagangan internasional berperan penting dalam perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Beberapa Negara tertentu lebih banyak terlibat dalam perdagangan internasional dibandingkan Negara lain. Sebagai contoh, ekspor mencapai sekitar setengah produk domestik bruto (PDB) di

¹ Sadono Sukirno *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002) edisi ke-3, hlm.399

belanda, sekitar sepertiga di Jerman, Swedia, Swiss, dan sekitar seperempat di Kanada dan Inggris. Disamping adanya persepsi bahwa Jepang mempunyai sektor ekspor yang besar, hanya sekitar 13 persen produksi Jepang yang diekspor.

c. Kegiatan Ekspor

Dalam usahanya untuk menambah produksi dan menambah keuntungan, sebagian perusahaan akan mencoba meluaskan pasarnya keluar negeri. Maka kegiatan ekspor pada dasarnya merupakan usaha untuk menjual barang yang diproduksinya ke pasaran internasional. Penjualan ini biasanya dilakukan kepada perusahaan lain keluar negeri. Dari Indonesia menjual karet, kelapa sawit, cengkeh, barang-barang industri dan berbagai lain keberbagai Negara².

d. Pelaksanaan Kegiatan Ekspor

Ekspor dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam ekspor secara langsung pengeksport mengirim langsung barangnya kepada pembeli di luar negeri. Pembeli di luar negeri tersebut merupakan perusahaan pengecer atau pedagang besar yang akan memasarkan barang tersebut kepada konsumen. Disamping itu pembeli merupakan pengguna langsung dari barang yang diekspor tersebut³.

2. Produksi

a. Pengertian produksi

² Daud S.T. Kobi, *Buku Pintar Transaksi Ekspor Impor* (Yogyakarta:CV. Andi Offset) hlm. 399

³ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2004). hlm. 412

Produksi adalah aktifitas menciptakan manfaat dimasa kini dan mendatang. Proses produksi bisa dilakukan oleh satu orang saja. Disamping itu juga merujuk kepada prosesnya yang mentransformasikan input menjadi output. Segala jenis input yang masuk dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut faktor produksi. Ilmu ekonomi menggolongkan faktor produksi kedalam capital (termasuk didalamnya tanah, gedung, mesin- mesin, dan inventori/ persediaan), material (bahan baku dan pendukung, yakni semua yang dibeli perusahaan untuk menghasilkan output termasuk listrik, air dan bahan baku produksi).

Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat baik dimasa kini maupun dimasa mendatang. Kegiatan produksi tidak terlepas dari keseharian manusia. Produksi dan konsumsi dapat diartikan pembuatan atau pemakaian. Produksi berarti pembuatan sedangkan konsumsi berarti pemakaian. Atau produksi dapat diartikan adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Setiap Negara harus berproduksi untuk menjamin kelangsungan hidupnya, produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah maupun swasta. Bahwa tidak perlu diragukan lagi hubungan antar bangsa-bangsa didunia yang sedemikian eratnya, salah

satu di antar penunjang-penunjangnya adalah produksi barang dan jasa antar bangsa itu.⁴

b. Teori produksi

Produksi, distribusi dan konsumsi sesungguhnya salah satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan, ketiganya memang saling mempengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu. Tidak akan ada distribusi tanpa produksi. Dari teori ekonomi makro kita memperoleh informasi, kemajuan ekonomi pada tingkat individu maupun bangsa lebih dapat di ukur dengan tingkat produktivitasnya dari pada kemewahan konsumtif mereka dengan kemampuan ekspornya ketimbang agregat impornya. Tenaga kerja sebagai salah satu dari empat faktor produksi, tiga faktor lainnya yaitu sumber alam, modal dan keahlian.⁵

c. Faktor-faktor produksi

Dalam teori ekonomi dalam menganalisis produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, dan keahlian) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya sehingga dalam menggambarkan hubungan antara faktor-faktor produksi yang digunakan dengan tingkat

⁴ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2012). hlm. 54-55

⁵ Nasution Mustafa Edwin , *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Putra Grafika, 2006). hlm. 101-108

produksi yang dicapai selalu digambarkan dengan hubungan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah produksi yang dihasilkan.⁶

1) Modal

Modal menduduki tempat yang spesifik. Dalam masalah modal, ekonomi Islam memandang modal harus bebas dari bunga. M.A.Mannan berpendapat, bahwa modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja. Semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum. Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin dan orang yang kekurangan. Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.

2) Tenaga kerja

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui oleh setiap sistem ekonomi baik ekonomi islam, kapitalis, dan sosialis.

⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada, 2014). hlm. 113

3) Tanah

Tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Ekonomi islam mengakui tanah sebagai faktor ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi islam. Dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dapat habis, islam menekankan agar generasi yang datang. Pemanfaatan sumber daya alam tidak boleh digunakan secara sewenang-wenang dan dapat membahayakan generasi yang akan datang.⁷

d. Produksi dalam pandangan islam

Prinsip ekonomi islam adalah keyakinan kepada Allah SWT. Sebagai rabb dari alam semesta ikrar akan keyakinan menjadi pembuka kitab suci umat islam, dalam ayat:

وَمِن رَّحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢٧﴾

73. Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.

Pada ayat ini bermakna keinginan, kehendak yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang menunjukkan usaha yang tak terbatas. Berarti perbaikan ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia secara ekonomis mendapatkan kelebihan dan kebahagiaan. Ayat ini

⁷ *Ibid*, hlm. 114-115

menunjukkan, bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi islam. Kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia dimuka bumi.⁸

e. Teori Dan Analisis Produksi Dalam Islam

Produksi merupakan mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumsi. Produsen sebagaimana konsumen, bertujuan untuk memperoleh masalah maksimum melalui aktivitasnya. Produsen dalam perspektif ekonomi islam bukanlah seorang pemburu laba maksimal melainkan pemburu mashlahah. Ekspresi mashlahah dalam kegiatan produksi adalah keuntungan dan berkah sehingga produsen akan menentukan akan menentukan kombinasi antara berkah dan keuntungan yang memberika mashlahah maksimal. Tujuan produsen bukan hanya laba, maka pertimbangan produsen bukan semata pada hal yang bersifat sumber daya yang memiliki hubungan teknis dengan output, namum juga dengan pertimbangan kandungan berkah yang ada dalam sumber daya maupun output.⁹

1. Atribut fisik dan nilai dalam produk

⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam, Teori dan aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta;PT Rajagrafindo Persada, 2014). hlm.11-112.

⁹ Pusat Pengkajian *Pengembangan Ekonomoi Islam* (p3EI) Universitas Indonesia *Ekonomi Islam* , (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2009), hlm. 259

Sebuah produk yang dihasilkan oleh produsen menjadi berharga atau bernilai atau bukan karena adanya berbagai atribut fisik dari produk semata, tetapi juga karena adanya nilai (*value*) yang dipandang berharga oleh konsumen. Atribut fisik suatu barang pada dasarnya bersifat objektif, dapat diperbandingkan satu sama lainnya, tetapi nilai yang melekat pada suatu barang bernilai subjektif. Dalam pandangan ekonomi islam produk juga merupakan kombinasi dari atribut fisik dan nilai . Konsep ekonomi islam tentang atribut fisik suatu barang mungkin tidak berbeda dengan pandangan pada umumnya, tetapi konsep nilai yang ada dalam setiap barang adalah nilai-nilai keislaman pada suatu barang. Setiap barang atau jasa yang tidak mengandung berkah tidak bisa dianggap sebagai barang atau jasa yang memberikan mashlahah, sebab berkah merupakan elemen penting dalam konsep mashlahah begitu juga suatu barang atau jasa yang mengandung berkah yang banyak tidak bisa dikatakan dengan barang lain yang mengandung berkah yang hanya tugas.

2. Input produksi dan berkah

Kegiatan produksi membutuhkan berbagai jenis sumber daya ekonomi yang lazim disebut input atau faktor produksi, yaitu segala hal yang menjadi masukan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi. Pada dasarnya faktorn produksi atau input ini secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu input manusia dan non manusia. Yang termasuk dalam input manusia adalah tenaga

kerja atau buruh wirausahaan, sementara yang termasuk dalam input nonmanusia adalah sumber daya alam. Manusia adalah faktor produksi yang memiliki peran paling penting dalam keseluruhan faktor produksi. Manusia dapat dikatakan sebagai faktor produksi yang utama karena manusia lah yang memiliki inisiatif atau ide, mengorganisasi, memproses dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Manusia adalah makhluk hidup yang tentu saja memiliki berbagai karakteristik yang berbeda dengan faktor produksi lainnya. Manusia tentu tidak dapat disamakan dengan sumber daya alam, gedung, uang dan faktor produksi fisik lainnya.¹⁰

3. Nilai Tukar Mata Uang

a. Definisi nilai tukar

Menurut Nazir kurs adalah satu satuan mata uang asing dalam negeri. Dengan kata lain kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Karena dollar adalah mata uang yang relative stabil dalam prekonomian. Kurs (*Exchange Rate*) suatu mata uang adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Sistem kurs valuta asing akan sangat tergantung dari sifat pasar. Dalam pasar bebas, kurs akan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran.¹¹

¹⁰ Ibid, hlm. 260-292

¹¹ Said Kelana, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Grafindo Persada , 1996), hlm. 268

Nilai tukar atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resip lokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari suatu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antar negara yang melewati batas- batas geografi ataupun batas- batas hukum. Atau *Exchange Rates* (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang *options, futures, warrants* asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiplokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.

Kebijakan Nilai Tukar Uang. Mata uang asing dapat digunakan untuk membeli barang-barang dari luar negeri ataupun juga asset finansial seperti saham, obligasi, treasury bills, , dan lain-lain. Analisis penentuan nilai tukar uang adalah analisis untuk jangka pendek karena analisis jangka panjang terhadap kejadian-kejadian ekonomi mengizinkan adanya penyesuaian menyeluruh dari tingkat harga dan dari semua factor produksin untuk mencapai tingkat *full employment*.¹²

¹²Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Ed.1-cet.5-Rajawali pers 2012) hlm,160

b. Teori nilai tukar

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai sistem bank komersial-perusahaan multinasional-perusahaan manajemen asset-perusahaan asuransi bank devisa-bank sentral) serta kebijakan pemerintah seperti pada negara-negara yang memakai sistem rezim. Nilai tukar uang dapat dicatat sebagai penyerahan ± 2 hari. ataupun juga dapat dicatat sebagai transaksi di muka dalam berbagai periode penyerahan perbedaan antara catatan umumnya merefleksikan perbedaan antara biaya dari meminjam dalam dua mata uang dalam periode waktu yang terikat. Karena setiap negara mempunyai hubungan dalam investasi dan perdagangan dengan beberapa negara lainnya.¹³

Dalam teori nilai tukar islam akan dipakai dua skenario yaitu:

1. Terjadi perubahan-perubahan harga di dalam negeri yang memengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh).
2. Terjadi perubahan-perubahan harga di luar negeri (faktor di dalam negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh).

Dalam kebijakan nilai tukar uang dalam islam dapat dikatakan menganut sistem “*Managed floating*”, di mana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri

¹³ Rahadrja Prathama, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008). hlm. 157

keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.

c. Sistem Nilai Tukar Atau Kurs

Hubungan ekonomi antar Negara atau yang melewati batas-batas suatu Negara memerlukan suatu satuan mata uang yang biasa dijadikan patokan umum. Patokan atau dasar pertukaran harus kuat dikarenakan setiap Negara mempunyai mata uang yang berbeda. Dalam kaidah tersebut harus tercakup kesepakatan mengenai harga produk dalam mata uang masing-masing sehingga diperlukan nilai tukar dari setiap mata uang.

Nilai tukar setiap mata uang domestik terhadap mata uang asing disebut dengan kurs (*foreign exchange rate*).¹⁴

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kurs

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurs yaitu:

1. Perubahan dalam citarasa masyarakat

Cita rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka terhadap barang-barang yang diproduksi didalam Negara maupun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negara menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang impor

¹⁴ Emi Umi Hasanah & Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Teori dan Soal Edisi Terbaru) Cet 2, (Yogyakarta; CAPS, 2014), hlm.118.

menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

2. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu factor penting yang menentukan apakah barang tersebut akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor apabila harganya naik maka eksportnya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan pada mata uang Negara tersebut.¹⁵

3. Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai valuta asing. Kecendrungan seperti ini disebabkan efek inflasi. Inflasi menyebabkan harga-harga barang didalam negeri lebih mahal dari harga-harga diluar negeri dan oleh sebab itu inflasi cenderung menambah impor. Inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi cenderung mengurangi ekspor.

¹⁵ Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta; Penerbit Eerlangga, 1996), hlm.110-

4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir keluar negeri. Sedangkan suku bunga dan pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negeri itu. Apabila lebih banyak modal mengalir ke suatu Negara, permintaan atas mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang suatu Negara akan merosot apabila lebih banyak modal Negara dialirkan keluar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di Negara-negara lain.¹⁶

5. Pertumbuhan ekonomi

Efek yang diakibatkan oleh kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang Negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya maka nilai mata uang Negara itu naik. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan ekspor, penawaran

¹⁶ *Ibid*, hlm.112-113

mata uang Negara itu lebih cepat bertambah dari permintaanya maka nilai mata uang Negara tersebut akan merosot.¹⁷

e. Nilai Tukar Dalam Islam

Nilai tukar suatu mata uang didalam islam digolongkan dalam dua kelompok yaitu: *natural*, *human eror*. Kebijakan nilai tukar uang dalam islam dapat dikatakan menganut *managed floating* dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi dipasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.¹⁸

4. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Di dalam kerangka pikir akan di dudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian.¹⁹

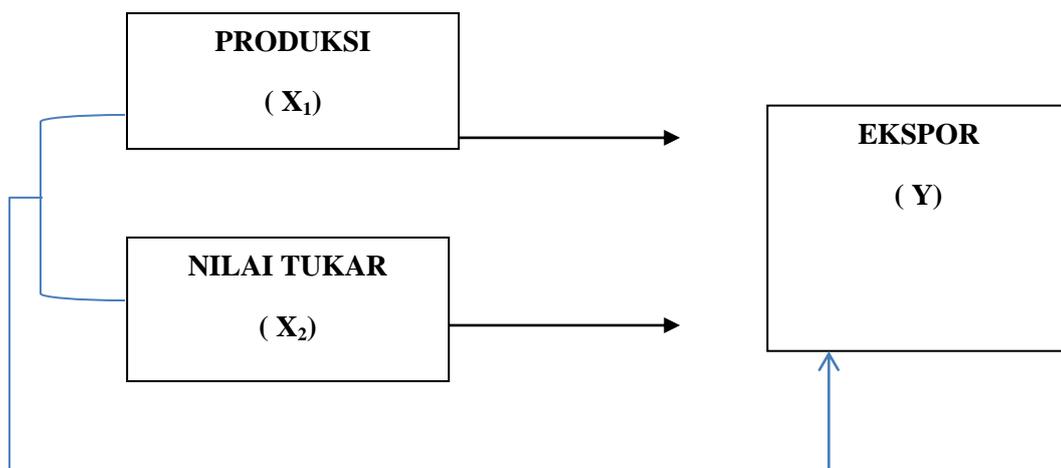
¹⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta;PT.Raja Grafindo Persada,2004) hlm.402-403

¹⁸Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012) edisi ke-2, hlm . 167-168

¹⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana, 2012), hlm. 252

Produksi adalah aktifitas menciptakan manfaat dimasa kini mendatang. Proses produksi biasa dilakukan oleh satu orang saja. Disamping itu juga merujuk kepada prosesnya yang mentranspormasikan input menjadiu output. Segala jenis input yang masuk dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut faktor produksi (X_1). Nilai tukar (kurs) adalah satu satuan mata uang asing dalam Negara. Dengan kata lain kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar (X_2).

Ekspor adalah pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri. Atau satu kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar luar negeri. Keuntungan melakukan ekspor adalah dapat memperluas pasar, menambah devisa Negara, memperluas lapangan kerja (X_3). Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Dari kerangka pikir di atas peneliti menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor cengkeh di Indonesia di pengaruhi beberapa unsur.

- a) Faktor-faktor yang menghambat perkembangan ekspor
- b) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi
- c) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar

5. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (deduktif).

1. H_{01} = Produksi tidak berpengaruh terhadap ekspor cengkeh di Indonesia

H_{a1} = Produksi berpengaruh terhadap ekspor cengkeh di Indonesia

2. H_{02} = Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor di Indonesia

H_{a2} = Nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor cengkeh di Indonesia

3. H_{03} = Produksi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap ekspor cengkeh di Indonesia

4. H_{a3} = Produksi dan nilai tukar di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terletak pada Indonesia terdiri dari data yang dilihat di Indonesia *BPS.go.id*. Alasan peneliti menggunakan wilayah tersebut karena Indonesia memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan ekspor dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian dimulai dari bulan Juni sampai dengan Oktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan dengan menggunakan model-model matematika seperti model statistik dan ekonometrik.¹ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran dengan angka, dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dengan menggunakan data yang diambil dari BPS Indonesia yang telah dipublikasikan dan data tersebut merupakan data yang bersangkutan dengan judul peneliti.

¹ Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Maka dengan demikian keseluruhan subjek ini adalah seluruh data produksi, nilai tukar dan ekspor cengkeh di Indonesia dari tahun 1987-2016 tahun. Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah data produksi, nilai tukar, dan ekspor di Indonesia. Sampel yang diambil adalah produksi, nilai tukar, dan ekspor cengkeh di Indonesia. Yang dipublikasikan oleh badan pusat statistik (BPS) melalui website resmi www.bps.go.id. Jenis data yang digunakan data sekunder tahun 1987-2016 berjumlah 29 sampel.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴ Adapun teori yang mengatakan tentang cara pengambilan sampel, yaitu Suharsimi Arikunto berpendapat “ apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga

² Muhammad Teguh, *Metode Ekonomi Penelitian*, (Yogyakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008), hlm.100

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D* (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm.115

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 122.

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek dan besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti “.⁵ Sampel yang diambil penelitian ini adalah produksi, nilai tukar, ekspor cengkeh di Indonesia dari tahun 1987-2016.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data time series. Jumlah observasi dalam penelitian ini dari time series berupa tahun 1987-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang kita peroleh dari sumber kedua dan biasanya data ini udah siap pakai. Data sekunder ini mudah kita dapatkan dan tersebar luas di berbagai sumber, baik data-data ekonomi yang dikeluarkan pemerintah baik dari Badan Pusat Statistik (BPS) maupun dari Bank Indonesia (BI) sudah tersedia secara lengkap.⁶ Jenis data yang digunakan adalah data *time series* (runtunwaktu) dari tahun 1987 sampai

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 108.

⁶AgusWidarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 8.

tahun 2016. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh dengan:

a. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan berbagai pihak baik pihak pengumpul data atau pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan Pusat Statistik melalui *www.bps.go.id* yang digunakan *time series* berdasarkan runtun waktu tahun 1987 sampai 2016.

b. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevan antara teori yang bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.⁷ Maka untuk menghitung seberapa besar tingkat pengaruh antara produksi dan nilai tukar terhadap ekspor cengkeh di Indonesia maka penelitian akan menggunakan metode analisis *views* 9.

⁷Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 243.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel dan populasi.⁸

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji lebih lanjut.⁹ Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji *Jarque Bera*. Apabila nilai *p-value* > tingkat signifikan (0,05) maka residual berdistribusi normal.

⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 147-148.

⁹Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 153.

b) Uji Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila: "jika nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$)" dan sebaliknya.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana komponen *error* pada periode/observasi tertentu berkorelasi dengan komponen *error* pada periode/observasi lain yang berurutan. Dengan kata lain, komponen *error* tidak *random*. Metode pengujian yang sering digunakan yaitu uji LM (metode Bruesch Godfrey). Metode ini didasarkan pada nilai F dan $Obs \cdot R^2$, jika probabilitas dari $Obs \cdot R^2$ melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi jika residual membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas pertama, maka dilakukan uji *White Heteroskedastisitas*. Jika nilai F dan *Obs*R-Squared* lebih besar dari X^2 tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah salah satu analisis yang paling populer dan luas pemakaiannya. Hampir semua bidang ilmu yang memerlukan analisis sebab-akibat dapat dipastikan mengenal analisis ini. Manfaat hasil analisis regresi adalah membuat keputusan naik atau turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.¹¹ Model untuk regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut

$$EC = \beta_0 + \beta_1 P + \beta_2 NT + e$$

Keterangan:

EC	=	Ekspor Cengkeh
P	=	Produksi Cengkeh (Ton)
NT	=	Nilai Tukar
β_0	=	konstanta
$\beta_1 \beta_2$	=	Koefisien Regresi
e	=	Koefisien Gangguan

¹⁰*Ibid.*, hlm. 37.

¹¹Rahmat, *Statistika Penelitian*(Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 193-194.

4. Uji Hipotesis

a) Uji koefisien determinasi R^2

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

R^2 sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai prob $t_{hitung} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob $t_{hitung} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa

variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai prob $F_{hitung} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob $F_{hitung} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.¹²

¹²*Ibid.*, hlm. 40

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Republik Indonesia di singkat RI atau Indonesia adalah Negara Asia Tenggara, yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Dan Samudra Hindi. Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar didunia yang terdiri dari 13.466 pulau. Nama alternatif yang bisa dipakai adalah Nusantara. Dengan populasi sekitar sebesar 257 juta jiwa pada tahun 2016, Indonesia adalah Negara berpenduduk terbesar keempat didunia Negara yang berpenduduk muslim terbesar didunia, sekitar 230 juta jiwa meskipun secara resmi bukanlah Negara islam. Bentuk pemerintah Indonesia adalah Republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Presiden yang dipilih langsung. Ibukota Negara adalah Jakarta. Indonesia berbatasan darat dengan Malaysia di pulau kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan Negara Timor Leste di pulau Timor. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan kepulauan Andaman dan Nikobar di India.¹

Indonesia adalah Negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 13.487 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni,

¹ <http://id.Wikipedia.org/wiki/Indonesia>, diakses pada senin, 10 Oktober 2017 pukul 10.33

yang menyebar disekitar khatulistiwa, yang memebrikan cuaca tropis, posisi Indonesia adalah terletak pada koordinat 6^0 - $11^008'$ LS dan dari 95^0 BT- $141^045'$ serta terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia atau Oseania. Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil diantara samudra Hindia dan Samudra Pasifik.Luas daratan Indonesia adalah $1.922.570 \text{ km}^2$ dan luas perairannya $3.57.483 \text{ km}^2$.Pulau terpadat penduduknya adalah pulau Jawa, dimana setengah populasi Indonesia bermukim. Indonesia terdiri dari 5 pulau besar di Indonesia yaitu: Jawa dengan luas 132.107 km^2 , Sumatera dengan luas 473.606 km^2 , Kalimantan dengan luas 539.460 km^2 , Sulawesi dengan luas 189.216 km^2 , dan Papua dengan luas 421.981 km^2 . Batas wilayah Indonesia diukur dari kepulauan dengan menggunakan territorial laut: 12 mil laut serta zona ekonomi eksklusif: 200 mil laut.²

B. Sejarah Cengkeh Indonesia

Indonesia merupakan salah satu Negara penghasil cengkeh terbesar di dunia. Data menunjukkan bahwa dua pertiga di dunia dihasilkan di Indonesia yang jumlahnya mencapai 80 ribu ton atau 73% (tahun 2007) dan mencapai 98 ribu ton atau 79% (tahun 2010) dari total produksi di dunia. Tahun 2007 selain Indonesia Negara penghasil cengkeh adalah Madagaskar yang memproduksi sebanyak 11 ribu ton (10%), Tanzania sebanyak 9,9 ribu ton

²<http://id. Wikipedia.org/wiki/Indonesia>, diakses pada senin , 10 Oktober 2017 pukul 10.33 WIB

(9%) dan Srilanka sebanyak 3 ribu ton (3%), serta terdapat juga sejumlah Negara yang menjadi *supplier* cengkeh dunia. Perkebunan cengkeh pernah menjadi kebanggaan bahkan simbol status sosial bagi pemiliknya hingga pertengahan tahun 1980-an. Pada waktu itu cengkeh sering disebut sebagai ‘emas coklat’, karena nilai tukarnya terhadap emas sangat tinggi. Seperti dilukiskan dalam ‘teori pasar sarang laba-laba’ pada saat harga cengkeh tinggi petani berbondong menanamnya.

Pada gilirannya produksi cengkeh meningkat tajam dalam kurun waktu lima, tahun berikutnya sehingga harga turun. Dalam kondisi yang demikian petani meninggalkan kebun cengkehnya bahkan menggantinya dengan tanaman lain yang dianggap lebih prospektif. Perkembangan perkebunan cengkeh tersebut terkait erat dengan perkembangan industri rokok kretek, yang mana sebagian produksi cengkeh diserap industri ini. Jika dilihat perkembangan produksi rokok kretek yang terus meningkat secara stabil, maka peningkatan konsumsi cengkeh juga mengalami hal yang sama, pada gilirannya dapat diperkirakan bahwa harga cengkeh berkecenderungan meningkat dalam jangka panjang, walaupun terjadi fluktuasi dalam jang pendek karena fluktuasi pasokan. Pada kenyataannya kondisi pasar sangat tidak stabil baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi pasokan cengkeh yang utamanya bersumber dari produksi cengkeh sangat fluktuatif karena karakter alaminya cengkeh memang demikian selain

fluktuasi karena pengaruh iklim.³Bila iklim normal cengkeh dalam pada tahun tertentu bisa menghasilkan bunga dalam jumlah besar (panen raya), akibatnya setelah panen kondisi tanaman kurang optimal untuk berbunga pada tahun berikutnya. Pemulihan kondisi pada umumnya dua tahun, tetapi bila pemeliharaan tanaman kurang baik bisa tiga sampai empat tahun. Dengan demikian panen raya berikutnya terjadi tiga hingga lima tahun berikutnya.

Kebijakan untuk mendorong produksi sangat perlu untuk dilaksanakan. Sejarah penggunaan cengkeh untuk diawali pada akhir abad 19 dikudus dan berkembang pesat di awal abad ke 20 dengan berkembangnya industri rokok kretek . Perkembangan itu sekaligus merubah posisi indonesia dari Negara asal dan pengeksport terbesar menjadi produsen dan pengguna cengkeh terbesar. Bahkan pada tahun 1958, indonesia harus mengimpor cengkeh sebanyak 8.250 ton dan terus meningkat menjadi 29.000 pada tahun 1982. Impor tersebut sangat menguras devisa, sehingga pada tahun 1970 pemerintah menetapkan program untuk mencapai swasembada melalui perluasan areal cengkeh yang mencapai puncaknya pada tahun 1987-1988. Pada awal tahun 1990-an, total areal cengkeh mencapai 700.000 ha dengan produksi kurang lebih 120.000 ton/tahun. Produksi tersebut sudah melampaui kebutuhan cengkeh dalam negeri yang waktu itu hanya sekitar 100.000 ton/tahun, sehingga terjadi kelebihan pasokan sebesar 20.000 ton/tahun.

³ Sulthan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh Di Indonesia Tahun 2001-2011" (Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, 2014). Hlm.35-36

C. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Variabel Produksi

Produksi adalah aktifitas menciptakan manfaat di masa kini dan mendatang. Proses produksi bisa dilakukan oleh satu orang saja. Disamping itu juga merujuk kepada prosesnya yang mentransformasikan input menjadi output. Segala jenis input yang masuk dalam proses produksi untuk menghasilkan output disebut faktor produksi. Kegiatan produksi tidak terlepas dari keseharian manusia. Produksi dan konsumsi dapat diartikan pembuatan atau pemakaian. Produksi dapat diartikan adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Setiap Negara harus memproduksi untuk menjamin kelangsungan hidupnya, produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah atau swasta.

Produksi, distribusi dan konsumsi sesungguhnya salah satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, ketiganya memang saling mempengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu. Tidak akan ada distribusi tanpa produksi.

2. Variabel Nilai Tukar (Kurs)

Kurs adalah satu satuan mata uang asing dalam negeri. Dengan kata lain kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian. Nilai tukar mata uang mempresentasikan harga pertukaran dari suatu mata

uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antar Negara yang melewati batas-batas geografi ataupun batas-batas hukum. Mata uang asing dapat digunakan untuk membeli barang-barang dari luar negeri ataupun juga asset finansial seperti saham, obligasi, dan lain-lain.

Analisis penentuan nilai tukar uang adalah jangka panjang terhadap kejadian-kejadian ekonomi mengizinkan adanya penyesuaian menyeluruh dari tingkat harga dan dari semua faktor produksi untuk mencapai tingkat *full employment*. Hubungan antar Negara atau yang melewati batas-batas suatu Negara memerlukan suatu satuan mata uang yang biasa dijadikan patokan umum. Patokan atau dasar pertukaran harus kuat dikarenakan setiap Negara mempunyai mata uang yang berbeda. Dalam kaidah tersebut harus tercakup kesepakatan mengenai harga produk dalam mata uang masing-masing sehingga diperlukan nilai tukar dari setiap mata uang.

3. Variabel Ekspor Cengkeh

Ekspor dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar luar negeri. Keuntungan melakukan ekspor adalah dapat memperluas pasar, menambah devisa Negara, memperluas lapangan kerja. Hubungan ekonomi dengan luar negeri dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi dalam negeri. Keluar masuknya barang

(ekspor dan impor) serta masuk keluarnya uang untuk pembayaran itu tidak hanya meliputi bermiliar-miliar rupiah tetapi juga menyangkut keseimbangan arus barang dan arus uang dalam negeri serta taraf kegiatan perusahaan, keuangan negara dan kesempatan kerja.

Sebagai penganut sistem ekonomi terbuka, lalu lintas perdagangan internasional berperan penting dalam perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Beberapa negara tertentu lebih banyak terlibat dalam perdagangan internasional dibandingkan Negara lain. Dalam usahanya untuk menambah produksi dan menambah keuntungan, sebagian perusahaan akan mencoba meluaskan pasarnya keluar negeri. Maka kegiatan ekspor pada dasarnya merupakan usaha untuk menjual barang yang diproduksinya ke pasaran internasional. Penjualan ini biasanya dilakukan kepada perusahaan lain keluar negeri. Ekspor dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Dalam ekspor secara langsung pengeksport mengirim langsung barangnya kepada pembeli di luar negeri. Pembeli di luar negeri tersebut merupakan perusahaan pengecer atau pedagang besar yang akan memasarkan barang tersebut kepada konsumen. Di samping itu pembeli merupakan pengguna langsung dari barang yang diekspor tersebut.

Tabel IV. 1
Perkembangan Nilai Ekspor Cengkeh Produksi, Nilai Tukar (Kurs) Di
Indonesia Tahun 1987-2016

Tahun	Ekspor (ton)	Produksi (ton)	Nilai tukar (rupiah)
1987	3.044	48.681	1.110
1988	4.267	69.679	1.334
1989	1.963	77.909	1.664
1990	2.035	53.066	1.842
1991	2.312	64.423	1.907
1992	1.157	77.642	2.062
1993	1.109	70.279	2.110
1994	1.917	65.669	2.200
1995	1.728	75.812	2.308
1996	4.80	87.889	2.383
1997	2.21	57.396	4.650
1998	4.115	57.492	8.025
1999	1.636	64.835	7.100
2000	8.281	51.345	9.959
2001	10.670	57.926	10.400
2002	25.973	70.782	8.940
2003	24.979	77.241	8.465
2004	16.037	74.518	9.290
2005	14.916	71.794	9.830
2006	23.533	76.207	9.020
2007	33.951	60.271	9.419
2008	7.251	79.126	10.950
2009	5.586	80.111	9.400
2010	12.581	96.525	8.991

2011	16.304	70.643	9.068
2012	24.767	97.829	9.670
2013	25.399	107.649	12.189
2014	33.834	120.173	12.440
2015	46.484	137.721	13.795
2016	24.060	137.597	23.877

Sumber: www. Bps. go. Id

Berdasarkan tabel diatas perkembangan ekspor cengkeh produksi cengkeh di indonesia dan perkembangan kurs indonesia priode 1987-2016. Dapat dilihat nilai ekspor cengkeh indonesia mengalami perkembangan yang fluktuatif. Seperti pada tahun 2006 ekspor mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun sebelumnya menjadi 23.533 sedangkan pada tahun 2007 mengalami kenaikan kembali menjadi 33.951 dan opada tahun 2008 nilai ekspor mengalami penurunan menjadi 7.251 yang diikuti dengan tahun 2009 menjadi 5.586. Pada tahun 2010 nilai ekspor cengkeh kembali mengalami kenaikan menjadi 12.581. Dan pada tahun 2016 nilai ekspor cengkeh kembali mengalami mengalami penurunan menjadi 24.060. Ekspor mengalami penurunan sebagai dampak dari krisis global yang berkaitan dengan adanya krisis di Amerika serikat, dimana Negara tersebut merupakan Negara pengimpor cengkeh dari indonesia.

Produksi cengkeh mengalami fluktuasi dari tahun 1990-2016. Dimana jika produksi meningkat maka ekspor juga akan meningkat. Pada tahun 2006

produksi cengkeh mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 76.207 sama halnya dengan ekspor produksi juga meningkat. Pada tahun 2007 produksi mengalami penurunan menjadi 60.271. Pada tahun 2008 produksi cengkeh mengalami peningkatan hingga tahun 2010. Pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 70.643. Dan pada tahun 2012 hingga 2016 menjadi 137.597. Berbeda dengan ekspor cengkeh yang mengalami penurunan pada tahun 2016 sedangkan produksi mengalami kenaikan.

Nilai tukar rupiah (kurs) rupiah mengalami fluktuasi seperti yang terjadi pada tahun 1987-2016. Saat terjadi krisis global di Amerika Serikat yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar menguat. Pada saat terjadi krisis global tersebut mata uang dollar pun ikut melemah yang mengakibatkan menguatnya mata uang rupiah. Tetapi pada tahun 2011 nilai mata uang dollar mulai menguat kembali dan mata uang rupiah mengalami penurunan hingga saat ini.

D. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan menu deskriptif dengan hasil sebagai berikut. +

Tabel IV.2
Hasil Analisis Deskriptif

	EKSPOR	PRODUKSI	NILAI TUKAR
Mean	12.86663	77.94100	7.479933
Median	7.766000	73.15600	8.965500
Maximum	46.48400	137.7210	23.87700
Minimum	1.109000	48.68100	1.110000
Std. Dev.	12.35366	22.87456	5.837171
Observations	30	30	30

Sumber: Output Eviews Versi 9

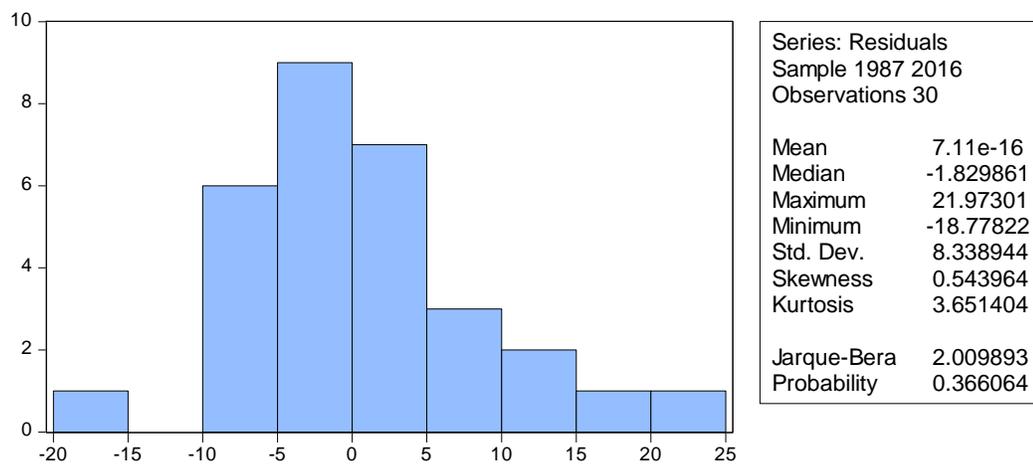
Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel ekspor cengkeh di Indonesia dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 1.286.663 juta dengan nilai minimum sebesar 1.109.000 juta dan nilai maximum sebesar 4.648.400 juta. Variabel produksi cengkeh dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean dengan sebesar 7.794.100 juta dengan nilai minimum sebesar 48.68100 juta dan nilai maksimum sebesar 1.377.210 juta. Variabel nilai tukar (kurs) dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 7.479.933 juta dengan nilai minimum sebesar 1.110.000 juta dan nilai maksimum sebesar 2.387.700 juta.

Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang berhasil di kumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

2. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan gambar IV.1 di atas diketahui bahwa nilai probability Jarque Bera sebesar 0.366064. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5% maka $0.366064 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini terdiri dari Ekspor cengkeh di indonesia (Y), Produksi cengkeh (X1) dan Nilai tukar (kurs) (X2) dan dapat dikatakan berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

b. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34.61402	13.90327	NA	0.1036
PRODUKSI	0.008417	22.24660	1.709937	0.0597
NILAI_TUKAR	0.173566	5.610484	1.709937	0.0091

Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel produksi cengkeh dan nilai tukar < dari 10 dengan sebesar (1.709937 < 10), artinya bahwa tidak terjadi multikolinearitas terhadap data tersebut.

c. Uji Autokolerasi

Tabel IV.4
Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.116010	Prob. F(2,25)	0.3434
Obs*R-squared	2.458892	Prob. Chi-Square(2)	0.2925

Sumber: Output EIEWS Versi

Metode ini didasarkan pada nilai Obs*R-squared, jika probabilitas dari Obs*R-squared melebihi tingkat kepercayaan (α), maka H_0 diterima. Artinya tidak terdapat masalah autokolerasi. Dari hasil analisis diatas bahwa 2.458892 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokolerasi terhadap data.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskeastisitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel IV.5
Hasil Uji White Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.656988	Prob. F(5,24)	0.0477
Obs*R-squared	10.68925	Prob. Chi-Square(5)	0.0579
Scaled explained SS	11.47832	Prob. Chi-Square(5)	0.0427

Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, diketahui bahwa nilai prob. Obs*Rsquared (Y) sebesar 10.68925. jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5% ($10.68925 > 0,05$). Dengan demikian produksi cengkeh (X1) dan nilai tukar (kurs) (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: EKSPOR				
Method: Least Squares				
Date: 07/19/18 Time: 11:03				
Sample: 1987 2016				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.911358	5.883368	-1.684640	0.1036
PRODUKSI	0.180364	0.091742	1.965996	0.0597
NILAI_TUKAR	1.169832	0.416613	2.807959	0.0091
R-squared	0.544351	Mean dependent var		12.89663
Adjusted R-squared	0.510599	S.D. dependent var		12.35367
S.E. of regression	8.642276	Akaike info criterion		7.245849

Sum squared resid	2016.601	Schwarz criterion	7.385968
Log likelihood	-105.6877	Hannan-Quinn criter.	7.290674
F-statistic	16.12807	Durbin-Watson stat	1.519067
Prob(F-statistic)	0.138068		

Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV.6 diatas, maka persamaan analisis regresi linear berganda penelitian ini adalah:

$$\text{EKSPOR} = \beta_0 + \beta_1 P + \beta_2 \text{NT} + e$$

$$\text{EKSPOR} = -9.911358 + 0.180364 P + 1.169832 \text{NT} + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -9.911358 artinya apabila Produksi dan nilai tukar bernilai 0, maka ekspor sebesar -9.911358 juta.
- b. Nilai koefisien regresi pada Produksi sebesar 0.180364, artinya jika produksi bertambah satu juta sedangkan nilai tukar tetap maka ekspor mengalami peningkatan sebesar 0.180364 ton . Koefisien bernilai positif itu artinya terjadi hubungan yang positif antara Produksi dan nilai tukar, nilai tukar yang tinggi akan meningkatkan ekspor cengkeh di Indonesia.
- c. Nilai koefisien pada nilai tukar sebesar 1.169832, artinya jika nilai tukar bertambah satu juta sedangkan produksi tetap maka ekspor mengalami peningkatan sebesar 1.169.832 juta. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara nilai tukar dengan ekspor. Produksi yang meningkat akan meningkatkan ekspor cengkeh di Indonesia.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Tabel IV.7
Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)

R-squared	0.544351
Adjusted R-squared	0.510599
S.E. of regression	8.642276
Sum squared resid	2016.601
Log likelihood	-105.6877
F-statistic	16.12807
Prob(F-statistic)	0.000025

Sumber: Output Eviews Versi

Berdasarkan hasil uji koefesien Determinasi (R^2) pada tabel 7 diatas. Uji ini apabila R^2 dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Maka tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.544351 menunjukkan bahwa proporsi produksi dan nilai tukar mempengaruhi ekspor cengkeh di Indonesia sebesar 43.51 % sedangkan 43.52% dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini apabila nilai prob $t_{hitung} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob $t_{hitung} > 0,05$ maka dapat

dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.8 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.911358	5.883368	-1.684640	0.1036
PRODUKSI	0.180364	0.091742	1.965996	0.0597
NILAI_TUKAR	1.169832	0.416613	2.807959	0.0091
R-squared	0.544351	Mean dependent var		12.89663
Adjusted R-squared	0.510599	S.D. dependent var		12.35367
S.E. of regression	8.642276	Akaike info criterion		7.245849
Sum squared resid	2016.601	Schwarz criterion		7.385968
Log likelihood	-105.6877	Hannan-Quinn criter.		7.290674
F-statistic	16.12807	Durbin-Watson stat		1.519067
Prob(F-statistic)	0.000025			

Sumber: Output Eviews Versi 9

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.8 diatas, apabila nilai prob. T-statistik < tingkat signifikan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai prob. t statistik > dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil uji t dari masing masing variabel.

1) Produksi Cengkeh

Berdasarkan tabel IV.8 diketahui nilai prob. t- statistic dari produksi cengkeh sebesar $0,0597 > 0,05$. Hasil ini berarti bahwa produksi tidak berpengaruh terhadap ekspor cengkeh di Indonesia.

2) Nilai tukar (kurs)

Berdasarkan tabel IV.8 diketahui nilai prob. t-statistik dari nilai tukar sebesar $0.009 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor cengkeh di Indonesia.

c. Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	16.12807	Durbin-Watson stat	1.519067
Prob(F-statistic)	0.000025		

Sumber: Output Eviews Versi 9

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dilihat bahwa hasil pengujian diperoleh nilai prob. F-statistik lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000025, maka H_0 di tolak. Artinya, semua Variabel indenpenden yang terdiri dari produksi (X1) dan nilai tukar (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap ekspor cengkeh di Indonesia.

E. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini berjudul faktor-faktor yang memengaruhi ekspor cengkeh di indonesia di Indonesia pada tahun 1987-2016. Dari hasil analisis data yang

telah dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *Eviews* versi 9, menunjukkan bahwa hasil uji regresi berganda menyatakan bahwa nilai koefisien regresi pada nilai tukar sebesar 116.9832, artinya jika produksi bertambah 1 juta sedangkan nilai tukar tetap maka ekspor cengkeh di Indonesia akan mengalami peningkatan 116.9832. Nilai koefisien regresi pada pada produksi cengkeh sebesar 0.0597. artinya jika produksi bertambah 1 juta sedangkan nilai tukar tetap maka ekspor cengkeh di Indonesia mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar produksi dan melemahnya nilai tukar maka ekspor di Indonesia akan terus meningkat.

1. Pengaruh produksi terhadap ekspor cengkeh

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0597 bila dibandingkan dengan taraf signifikan α (0,05) menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan ($0,0597 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian tidak terdapat pengaruh Produksi cengkeh (X_1) terhadap ekspor cengkeh di Indonesia (Y).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa produksi cengkeh tidak berpengaruh terhadap ekspor cengkeh di Indonesia. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Sulthan, 2014, mengenai produksi, harga, nilai tukar, dan GDP Riil perkapita importir pada ekspor cengkeh di Indonesia yang menggunakan variabel ekspor cengkeh, produksi cengkeh, harga cengkeh, nilai tukar dan GDP Riil perkapita importir. Hasil analisis

mengatakan produksi cengkeh tidak berpengaruh terhadap volume ekspor cengkeh di Indonesia. Hal ini bertentangan dengan Teori Suherman Rosyidi dalam buku Pengantar Teori Ekonomi Mikro dan Makro salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor adalah produksi. Dimana suatu Negara berproduksi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah maupun swasta. Salah satu diantara penunjang-penunjangnya adalah produksi barang dan jasa antar bangsa untuk melakukan ekspor maupun impor.

2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Cengkeh

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0091 bila dibandingkan dengan taraf signifikan α (0,05), menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan ($0,0091 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat pengaruh nilai tukar (X_2), terhadap ekspor cengkeh di Indonesia (Y).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miranti Sedyaningrum, Suhadak, dan Nila Firdaus 2016 yang meneliti tentang pengaruh jumlah nilai ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar dan daya beli masyarakat di Indonesia. Hasil penelitian dari Miranti Sedyaningrum, Suhadak, dan Nila Firdaus menunjukkan variabel nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor cengkeh di Indonesia periode 2006-2015. Hal ini samadengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh nilai tukar terhadap ekspor cengkeh di Indonesia. Hal ini sesuai teori yang

dikemukakan oleh Lia Amalia dalam buku ekonomi internasional yang berpendapat bahwa apabila kurs valuta asing terus naik maka impor akan berhenti karena dengan naiknya kurs valuta asing barang-barang impor menjadi mahal sehingga kurang menarik bagi konsumen karena harganya lebih tinggi sebaliknya di dalam Negara akan lebih relative menjadi lebih murah bila dibandingkan dengan harga-harga diluar negeri, sehingga akan mendorong ekspor.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial produksi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai tukar dan ekspor cengkeh di Indonesia.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel- variabel yang ada dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, yang hanya menggunakan 2 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel yang lain yang mempengaruhinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh di Indonesia pada tahun 1987-2016.

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan adalah bahwa produksi cengkeh tidak berpengaruh terhadap ekspor cengkeh Indonesia pada tahun 1987-2016 sebesar 0.180364. Artinya jika produksi cengkeh meningkat satu juta rupiah maka ekspor mengalami peningkatan sebanyak 0,0180364 ton. Produksi yang tinggi akan meningkatkan ekspor cengkeh di Indonesia.
2. Berdasarkan uji t variable nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor cengkeh di Indonesia pada tahun 1987-2016 sebesar 1.169832. Artinya nilai tukar menguat maka ekspor cengkeh di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1.169832 ton. Artinya jika nilai tukar melemah maka ekspor di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1.169832. Nilai tukar yang melemah akan meningkatkan ekspor cengkeh di Indonesia.

3. Berdasarkan uji F variable Produksi cengkeh dan nilai tukar berpengaruh secara bersama-sama terhadap ekspor cengkeh di Indonesia . Dapat dilihat dalam hasil perhitungan uji F bahwa hasil nilai prob. F-statistik lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,54435 maka H_a diterima. Artinya, semua variable independen yang terdiri dari Produksi cengkeh (X1), nilai tukar (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap ekspor cengkeh (Y) di Indonesia.
4. Berdasarkan uji R^2 variabel produksi dan nilai tukar berpengaruh secara bersama-sama terhadap ekspor cengkeh di indonesia. Dapat dilihat dalam hasil perhitungan uji R^2 bahwa hasil nilai *R-squared* sebesar 0.544351. Menunjukkan bahwa proporsi produksi dan nilai tukar mempengaruhi ekspor cengkeh Indonesia sebesar 43.51% sedangkan 43.52% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu: negeri melalui pemberdayaan di sector pertanian yang lebih baik lagi, dan ekspor terhadap cengkeh di Indonesia hendaknya dilakukan agar dapat menambah devisa dalam negeri agar dapat meningkatkan pendapatan Negara sehingga dapat menambah lapangan pekerjaan yang baru bagimasyarakat.

1. Bagi masyarakat, seharusnya pemerintah, masyarakat dan petani bekerjasama untuk meningkatkan sektor pertanian cengkeh agar produksi cengkeh dapat ditingkatkan sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih tinggi pada masyarakat dan meningkatkan produksinya agar ekspor semakin meningkat sehingga dapat membantu pendapatan Negara dan masyarakat di Indonesia.
2. Hendaknya ekspor terhadap cengkeh di Indonesia dilakukan sesuai dengan kebutuhan dalam negeri sehingga pengeluaran yang terjadi terhadap pendapatan nasional dapat ditekan.
3. Hendaknya pemerintah meningkatkan produksi cengkeh di dalam negeri melalui pemberdayaan di sektor pertanian yang lebih baik lagi. Maka seharusnya pemerintah meningkatkan ekspor cengkeh melalui nilai tukar rupiah dimana dalam penelitian ini nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor cengkeh di Indonesia.
4. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari variable independen dalam kesempatan ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi variabel – variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Daud S.T. Kobi, *Buku Pintar Transaksi Ekspor Impor* Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Eerlangga, 1996.
- Nasution Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* Jakarta: Putra Grafika, 2006.
- Emi Umi Hasanah & Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Teori dan Soal Edisi Terbaru* Cet 2, Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Ikbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Lia Amalia, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2007.
- Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi ed.5, cet.1* Jakarta: bumi aksara, 2000
- Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Masalah, kebijakan, dan politik*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama 2010.
- Muhammad Teguh, *Metode Ekonomi Penelitian*, Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persad, 2008.
- Rahardja, Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro dan makro ekonomi*, Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rahmat, *Statistika Penelitian* Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Tarigan Robinson, *Ekonomi regional teori dan aplikasi* Jakarta: PT bumi aksara.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers 2014..

- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004.
- Said kelana, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Grafindo Persada ,1996.
- SiregarSofyan, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D* Bandung:Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi, pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro*, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sulthan, "Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Cengkeh Di Indonesia Tahun 2001-2011" Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Nur hafifah
2. Nama Panggilan : Fifah
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Sibaruang, 24 September 1995
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Anak ke : 3 (tiga) dari 5 (lima) Bersaudara
7. Alamat : Sibaruang, Kabupaten Mandailing Natal
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ HP : 081370302723

B. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Rahmat Aritonang
- Pekerjaan : Petani
- Nama Ibu : Salmah Siregar
- Pekerjaan : PNS

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- Tahun 2002-2008 : SD NU 007 Sibaruang
- Tahun 2008-2011 : Mts Negeri Siabu
- Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 1 Siabu
- Tahun 2014-2018 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Lampiran 1

Data Produksi Cengkeh Di Indonesia Tahun 1987- 2016

Tahun	Produksi Cengkeh
1987	48.681
1988	69.679
1989	77.909
1990	53.066
1991	64.423
1992	77.642
1993	70.279
1994	65.669
1995	75.812
1996	87.889
1997	57.396
1998	57.492
1999	64.835
2000	51.345
2001	57.926
2002	70.782
2003	77.241
2004	74.518
2005	71.794
2006	76.207
2007	60.271
2008	79.126
2009	80.111
2010	96.525
2011	70.643
2012	97.829
2013	107.649
2014	120.173
2015	137.721
2016	137.597

Lampiran 2

**Data Nilai Tukar Di Indonesia
Tahun 1987- 2016**

Tahun	Nilai Tukar
1987	1.110
1988	1.334
1989	1.664
1990	1.842
1991	1.907
1992	2.062
1993	2.110
1994	2.200
1995	2.308
1996	2.383
1997	4.650
1998	8.025
1999	7.100
2000	9.959
2001	10.400
2002	8.940
2003	8.465
2004	9.290
2005	9.830
2006	9.020
2007	9.419
2008	10.950
2009	9.400
2010	8.991
2011	9.068
2012	9.670
2013	12.189
2014	12.440
2015	13.795
2016	23.877

Lampiran 3

**Data Ekspor Cengkeh Di Indonesia
Tahun 1987- 2016**

Tahun	Ekspor Cengkeh
1987	3.044
1988	4.267
1989	1.963
1990	2.035
1991	2.312
1992	1.157
1993	1.109
1994	1.917
1995	1.728
1996	4.80
1997	2.21
1998	4.115
1999	1.636
2000	8.281
2001	10.670
2002	25.973
2003	24.979
2004	16.037
2005	14.916
2006	23.533
2007	33.951
2008	7.251
2009	5.586
2010	12.581
2011	16.304
2012	24.767
2013	25.399
2014	33.834
2015	46.484
2016	24.060

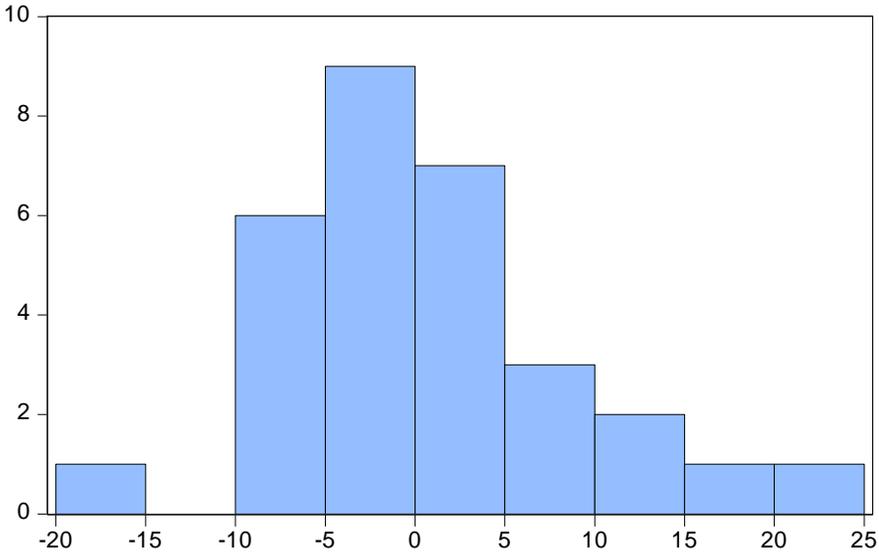
Lampiran 4

Hasil Uji Analisis Deskriptif

	EKSPOR	PRODUKSI	NILAI TUKAR
Mean	12.89663	77.94100	7.479933
Median	7.766000	73.15600	8.965500
Maximum	46.48400	137.15600	23.87700
Minimum	1.109000	48.68100	1.110000
Std. Dev.	12.35366	22.87456	5.837171
Skewness	0.945376	1.301389	0.887377
Kurtosis	2.990521	4.170574	4.735373
Jarque-Bera Probability	4.468792 0.107057	10.18087 0.006155	7.701586 0.021263
Sum	386.8990	2338.230	224.3980
Sum Sq. Dev.	4425.779	442.779	735.8198
Observations	30	30	30

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1987 2016	
Observations 30	
Mean	7.11e-16
Median	-1.829861
Maximum	21.97301
Minimum	-18.77822
Std. Dev.	8.338944
Skewness	0.543964
Kurtosis	3.651404
Jarque-Bera	2.009893
Probability	0.366064

Lampiran 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.656988	Prob. F(5,24)	0.0477
Obs*R-squared	10.68925	Prob. Chi-Square(5)	0.0579
Scaled explained SS	11.47832	Prob. Chi-Square(5)	0.0427

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/19/18 Time: 10:57

Sample: 1987 2016

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	195.0376	258.4344	0.754689	0.4578
PRODUKSI	0.036757	0.053156	0.691480	0.4959
NILAI_TUKAR	-0.150390	0.466000	-0.322726	0.7497
PRODUKSI	-5.293018	6.693621	-0.790756	0.4368
NILAI_TUKAR^2	0.716357	1.280102	0.559609	0.5809
NILAI_TUKAR	11.18526	21.16075	0.528585	0.6019

R-squared	0.356308	Mean dependent var	67.22005
Adjusted R-squared	0.222206	S.D. dependent var	111.3265
S.E. of regression	98.18173	Akaike info criterion	12.18837
Sum squared resid	231351.6	Schwarz criterion	12.46861
Log likelihood	-176.8256	Hannan-Quinn criter.	12.27802
F-statistic	2.656988	Durbin-Watson stat	1.756556
Prob(F-statistic)	0.047660		

Lampiran 7

Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.116010	Prob. F(2,25)	0.3434
Obs*R-squared	2.458892	Prob. Chi-Square(2)	0.2925

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/19/18 Time: 11:02

Sample: 1987 2016

Included observations: 30

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.867513	6.185313	0.140254	0.8896
PRODUKSI	-0.004397	0.092498	-0.047533	0.9625
NILAI_TUKAR	-0.092614	0.436029	-0.212402	0.8335

R-squared	0.081963	Mean dependent var	7.11E-16
Adjusted R-squared	-0.064923	S.D. dependent var	8.338944
S.E. of regression	8.605381	Akaike info criterion	7.293664
Sum squared resid	1851.315	Schwarz criterion	7.527197
Log likelihood	-104.4050	Hannan-Quinn criter.	7.368373
F-statistic	0.558005	Durbin-Watson stat	1.728448
Prob(F-statistic)	0.695149		

Lampiran 8

Hasil Uji Multikolinearitas

Dependent Variable: EKSPOR

Method: Least Squares

Date: 07/19/18 Time: 11:03

Sample: 1987 2016

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	Variable	Coefficient
C	-9.911358	5.883368	-1.684640	0.1036
PRODUKSI	0.180364	0.091742	1.965996	0.0597
NILAI_TUKAR	1.169832	0.416613	2.807959	0.0091
R-squared	0.544351	Mean dependent var	12.89663	
Adjusted R-squared	0.510599	S.D. dependent var	12.35367	
S.E. of regression	8.642276	Akaike info criterion	7.245849	
Sum squared resid	2016.601	Schwarz criterion	7.385968	
Log likelihood	-105.6877	Hannan-Quinn criter.	7.290674	
F-statistic	16.12807	Durbin-Watson stat	1.519067	
Prob(F-statistic)	0.000025			

Lampiran 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: EKSPOR

Method: Least Squares

Date: 07/19/18 Time: 11:03

Sample: 1987 2016

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	Variable	Coefficient
C	-9.911358	5.883368	-1.684640	0.1036
PRODUKSI	0.180364	0.091742	1.965996	0.0597
NILAI_TUKAR	1.169832	0.416613	2.807959	0.0091
R-squared	0.544351	Mean dependent var	12.89663	
Adjusted R-squared	0.510599	S.D. dependent var	12.35367	
S.E. of regression	8.642276	Akaike info criterion	7.245849	
Sum squared resid	2016.601	Schwarz criterion	7.385968	
Log likelihood	-105.6877	Hannan-Quinn criter.	7.290674	
F-statistic	16.12807	Durbin-Watson stat	1.519067	
Prob(F-statistic)	0.000025			

Lampiran 10

Hasil Uji Parsial (uji t)

Dependent Variable: EKSPOR

Method: Least Squares

Date: 07/19/18 Time: 11:03

Sample: 1987 2016

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	Variable	Coefficient
C	-9.911358	5.883368	-1.684640	0.1036
PRODUKSI	0.180364	0.091742	1.965996	0.0597
NILAI_TUKAR	1.169832	0.416613	2.807959	0.0091
R-squared	0.544351	Mean dependent var	12.89663	
Adjusted R-squared	0.510599	S.D. dependent var	12.35367	
S.E. of regression	8.642276	Akaike info criterion	7.245849	
Sum squared resid	2016.601	Schwarz criterion	7.385968	
Log likelihood	-105.6877	Hannan-Quinn criter.	7.290674	
F-statistic	16.12807	Durbin-Watson stat	1.519067	
Prob(F-statistic)	0.000025			

Lampiran 11

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: EKSPOR

Method: Least Squares

Date: 07/19/18 Time: 11:03

Sample: 1987 2016

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	Variable	Coefficient
C	-9.911358	5.883368	-1.684640	0.1036
PRODUKSI	0.180364	0.091742	1.965996	0.0597
NILAI_TUKAR	1.169832	0.416613	2.807959	0.0091
R-squared	0.544351	Mean dependent var	12.89663	
Adjusted R-squared	0.510599	S.D. dependent var	12.35367	
S.E. of regression	8.642276	Akaike info criterion	7.245849	
Sum squared resid	2016.601	Schwarz criterion	7.385968	
Log likelihood	-105.6877	Hannan-Quinn criter.	7.290674	
F-statistic	16.12807	Durbin-Watson stat	1.519067	
Prob(F-statistic)	0.000025			

Lampiran 12

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: EKSPOR

Method: Least Squares

Date: 07/19/18 Time: 11:03

Sample: 1987 2016

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-9.911358	5.883368	-1.684640	0.1036
PRODUKSI	0.180364	0.091742	1.965996	0.0597
NILAI_TUKAR	1.169832	0.416613	2.807959	0.0091
<hr/>				
R-squared	0.544351	Mean dependent var		12.89663
Adjusted R-squared	0.510599	S.D. dependent var		12.35367
S.E. of regression	8.642276	Akaike info criterion		7.245849
Sum squared resid	2016.601	Schwarz criterion		7.385968
Log likelihood	-105.6877	Hannan-Quinn criter.		7.290674
F-statistic	16.12807	Durbin-Watson stat		1.519067
Prob(F-statistic)	0.000025			

